

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW secara *mutawatir* dan berfungsi sebagai tuntunan hidup bagi muslim dunia. Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata “*qara'a, yaqro'u, qira'atan*, atau *qur'aanan*” yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Secara istilah, Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan secara bertahap, di mana aktivitas membacanya bernilai pahala. Didalamnya memuat hukum-hukum, yang mencakup aspek teologis, etika maupun tata cara beribadah.²

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang harus dijaga kemurniannya, baik dari segi bacaan ataupun praktiknya. Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an menuntut agar dibaca dengan benar sesuai tuntunan syariat. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:³

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar)”.

² Hilmy Pratomo, “Integrasi Al-Qur'an, Qira'at, dan Tajwid: Telaah Relasi Konseptual dan Fungsional,” *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 6, no. 3 (2025), hal. 1382.

³ Q.S. al-Muzzammil (73): 4 (Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*).

Ayat ini menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur'an harus disertai dengan ketelitian, memperhatikan panjang pendek bacaan, serta *makharijul huruf*. Senada dengan itu, QS. Al-Baqarah ayat 121 menegaskan:⁴

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۚ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۚ فَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْخٰسِرُونَ

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”

Kedua ayat ini menjadi dasar pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sistematis, agar umat Islam dapat membaca dengan fasih, indah, dan sesuai kaidah *tajwid*. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya sebatas bisa membaca saja, melainkan dalam aspek pengamalan juga dipelajari. Oleh karena itu, pendidikan atau pembelajaran mengenai Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam rangka mencetak generasi muslim yang berkarakter Qur'ani.

Urgensi pendidikan Al-Qur'an melampaui batas transformasi kemampuan teknis membaca semata. Lebih dari itu, pendidikan ini berfungsi sebagai instrumen dalam menginternalisasi pemahaman serta mengimplementasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an ke dalam perilaku individu

⁴ Q.S. al-Baqarah (2): 121.

di kehidupan sehari-hari. Ditengah masyarakat Indonesia dengan mayoritas agama yang dianut adalah Islam, maka banyak lembaga pendidikan formal hingga nonformal yang melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan antara kurikulum umum dan Islam.

Keberadaan TPQ sebagai institusi pendidikan nonformal memegang peranan krusial dalam menumbuhkan kedekatan anak dengan Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak. Urgensi pendidikan ini selaras dengan arahan Rasulullah SAW dalam sebuah riwayat yang menekankan tiga aspek utama dalam mendidik anak yaitu: menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi, menanamkan kasih sayang kepada keluarga beliau, serta membiasakan interaksi dengan Al-Qur'an. Kelak, mereka yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup akan mendapatkan naungan istimewa dari Allah SWT di hari akhir, bersanding dengan para Nabi dan para sahabat yang setia.

Pencapaian visi TPQ dalam mencetak generasi Qur'ani menuntut pelaksanaan instruksional yang komprehensif. Upaya ini mencakup peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap maknanya, internalisasi nilai-nilai luhur di dalamnya, serta pemberian bekal keagamaan sebagai fondasi untuk jenjang pendidikan Islam berikutnya. Oleh sebab itu, kurikulum di TPQ didesain secara holistik agar santri tidak hanya mahir dalam aspek literasi Al-Qur'an, tetapi juga memiliki wawasan keislaman yang luas.

Efektivitas pembelajaran di lingkungan TPQ sangat bergantung pada kapasitas dan figuritas guru sebagai pendidik yang mampu menjadi *uswatun*

hasanah. Peran guru tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter serta memotivasi santri dalam belajar Al-Qur'an. Sejalan dengan pemikiran E. Mulyasa, kualitas hasil pendidikan dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan program pembinaan guru TPQ menjadi penting guna mendukung kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan TPQ.

Meskipun memiliki peran penting, guru Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tantangan tersebut dapat dilihat pada aspek penguasaan materi, terutama terkait bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhraj serta dasar-dasar keislaman. Selain itu, terdapat tantangan dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri. Tantangan lainnya juga muncul dalam aspek pengelolaan pembelajaran di kelas, termasuk penyusunan perangkat dan pengorganisasian kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan dukungan program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi guru TPQ.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TPQ masih dilaksanakan secara klasikal. Penilaian dilakukan secara individual, di mana kenaikan materi diberikan kepada santri yang telah mencapai indikator tertentu, sedangkan santri yang belum mencapai standar harus mengulang materi pada bagian yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berlangsung secara bertahap sesuai kemampuan santri. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di beberapa TPQ masih

menunjukkan variasi dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini menggambarkan adanya kebutuhan penguatan dalam proses pembinaan guru TPQ agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan sistematis sesuai standar yang diharapkan.

Selain observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara pendahuluan dengan narasumber terkait pelaksanaan Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) di wilayah Kauman. Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa peserta program PGTPQ berasal dari berbagai kelompok usia, baik usia dewasa maupun remaja. Narasumber menjelaskan bahwa pelaksanaan program PGTPQ secara umum berjalan dengan baik dan memberikan gambaran adanya upaya pembinaan bagi guru TPQ, terutama melalui materi pembelajaran, strategi pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam program tersebut.

Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) hadir sebagai langkah penting dalam merespons berbagai kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Melalui program ini, guru TPQ memperoleh pembinaan yang mencakup materi pembelajaran, strategi pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari proses penguatan kemampuan mengajar. Kehadiran PGTPQ sejalan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, yang menegaskan pentingnya peningkatan mutu tenaga pendidik di lembaga

keagamaan.⁵ Dengan adanya PGTPQ An-Nahdliyah, diharapkan proses pembinaan guru TPQ dapat berjalan lebih terarah dan mendukung kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan TPQ.

Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) An-Nahdliyah di Tulungagung berada di bawah naungan Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung, dengan pelaksanaan yang terbagi di setiap wilayah kecamatan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada pelaksanaan program PGTPQ An-Nahdliyah di wilayah Kecamatan Kauman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan program PGTPQ An-Nahdliyah Kauman, khususnya yang meliputi materi pembelajaran yang diberikan, strategi pelaksanaan program, serta evaluasi pembelajaran dalam kegiatan PGTPQ. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program tersebut sehingga dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan pembinaan guru TPQ di masa mendatang agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif dan berkualitas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji beberapa aspek utama yang meliputi:

⁵ Kementerian Agama RI Indonesia, "Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam" (2014).

1. Bagaimana tujuan pembelajaran dalam program Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) An-Nahdliyah Kauman dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ?
2. Bagaimana materi pembelajaran dalam program Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) An-Nahdliyah Kauman dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ?
3. Bagaimana strategi pembelajaran dalam program Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) An-Nahdliyah Kauman dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam program Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) An-Nahdliyah Kauman dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran dalam program Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) An-Nahdliyah Kauman dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ
2. Mendeskripsikan materi pembelajaran dalam program Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) An-Nahdliyah Kauman dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ

3. Mendeskripsikan strategi pembelajaran dalam program Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) An-Nahdliyah Kauman dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam program Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) An-Nahdliyah Kauman dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait program peningkatan kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai pelaksanaan program PGTPQ yang meliputi materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan teori kompetensi guru, terutama yang berkaitan dengan penguasaan materi dan pedagogi pembelajaran.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar

sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi PGTPQ An-Nahdliyah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga PGTPQ dalam mengembangkan program peningkatan kompetensi guru TPQ. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PGTPQ dalam memperkuat pelaksanaan program, baik dalam aspek materi pembelajaran, strategi pelaksanaan, maupun evaluasi program agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Bagi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi guru TPQ mengenai pelaksanaan program PGTPQ, terutama dalam aspek materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru TPQ dalam mengembangkan kemampuan mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Paparan dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan perspektif baru serta menjadi acuan referensi yang bermanfaat bagi perkembangan studi sejenis di kemudian hari.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Program PGTPQ

Program PGTPQ merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), baik dalam penguasaan materi pembelajaran, metodologi pembelajaran, maupun pengelolaan pembelajaran di TPQ.⁶

b. Tujuan pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik.⁷

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan atau isi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan PGTPQ kepada guru TPQ sebagai bekal dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.⁸

d. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam menjalankan pembelajaran program PGTPQ agar tujuan program dapat terlaksana secara efektif.⁹

⁶ Diah Miftakhi dan Hengki Pramusinto, "Implementasi Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD melalui Diklat Berjenjang," *Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research* 1, no. 1 (2023), Hal. 13.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 74.

⁸ Sri Wardani dan dkk., "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Literasi Sains melalui Media Pop Up Box di Era New Normal," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022), Hal. 4581.

⁹ Iwan Ramadhan, Haris Firmansyah, dan Hadi Wiyono, "Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), Hal. 6045.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian yang dilakukan dalam kegiatan PGTPQ untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi yang telah diajarkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁰

f. Guru TPQ

Guru TPQ adalah pendidik di TPQ/TPA yang mengajar membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an (termasuk *tajwid* dan *qira'ah*), serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini, guru yang dimaksud adalah guru TPQ yang berada di bawah binaan PGTPQ An-Nahdliyah Kauman.¹¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program PGTPQ An-Nahdliyah Kauman dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ yang difokuskan pada tiga aspek, yaitu materi yang diajarkan, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Materi yang dimaksud meliputi materi inti dan materi pendukung yang diberikan kepada peserta PGTPQ. Strategi pembelajaran meliputi cara penyampaian materi, metode pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam program PGTPQ. Adapun

¹⁰ Eko Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

¹¹ Burhan, Nurhayati, dan Andi Aisa, "Strategi Guru TPQ dalam Menerapkan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di Yayasan Islam Arrahmaniyah Kendari," *Jurnal Edukasi Cendekia (JEC)* 6, no. 2 (2022), hal. 210.

evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan dalam kegiatan PGTPQ.